



PENERAPAN PENDEKATAN TaRL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS VB UPT SPF SDN PANNYIKOKKANG 1

Irdawati¹, Faidah Yusuf², Nur Syafitri Masru³

¹Universitas Negeri Makassar/ Email: irdawatimy@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar/ Email: faidah.yusuf@unm.ac

³ UPT SPF SDN Pannyikokkang 1/ Email: nurmasru01@guru.sd.belajar.id

Artikel info

Received: 02-08-2025

Revised: 03-09-2025

Accepted: 04-10-2025

Published: 23-11-2025

Abstrak

Penerapan pendekatan (TaRL) merupakan upaya untuk mendukung pembelajaran berpusat pada siswa dengan mengidentifikasi kemampuan awal siswa dan mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya. Metode penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan sampel 24 siswa kelas VB di UPT SPF SDN Pannyikokkang 1 bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan strategi Teaching at the Right Level (TaRL) dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa. Peneliti menggunakan tes tertulis untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar kognitif siswa. Pada tahap pra-siklus, tingkat ketuntasan belajar siswa kelas VB hanya mencapai 33,33%. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, persentase tersebut meningkat menjadi 58,33%. Kemudian, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan 20 siswa mencapai nilai sesuai kriteria ketuntasan, sehingga persentase ketuntasan meningkat menjadi 83,33%. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan TaRL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB pada pembelajaran IPAS di UPT SPF SDN Pannyikokkang 1 dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Key words:

Hasil Belajar; IPAS;

TaRL.

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi



CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu guruan di jenjang sekolah dasar menjadi salah satu prioritas utama untuk membentuk generasi muda yang pintar dan siap menghadapi kesulitan yang akan datang. Namun, tantangan terbesar dalam guruan dasar adalah memastikan bahwa setiap siswa dapat memahami topik yang diajarkan dengan baik, terutama pada mata pelajaran dengan standar guruan nasional, banyak siswa yang masih kesulitan mencapai kompetensi yang diinginkan. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Meskipun kurikulum telah disusun sesuai Perbedaan kemampuan belajar di antara siswa sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang, kecepatan belajar, dan tingkat motivasi yang berbeda. Pembelajaran paradigma baru memberi guru lebih banyak kebebasan untuk membuat program pembelajaran yang sesuai dengan sifat dan kebutuhan siswa. Pendekatan TaRL adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Cahyono (2022) bahwa pendekatan TaRL adalah pendekatan belajar yang mengacu pada tingkat kemampuan siswa daripada tingkat kelas. Menurut Fitriani (2022), pendekatan ini sangat cocok sebagai solusi alternatif untuk menangani kesenjangan pemahaman yang sering terjadi di kelas.

Menurut Suharyani, dkk, (2023) Dalam penerapan konsep Teaching at the Right Level (TaRL), langkah awal yang perlu dilakukan guru adalah melaksanakan asesmen awal. Asesmen awal ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik, potensi, dan kebutuhan siswa, sehingga guru dapat memahami tingkat perkembangan siswa dan pencapaian belajar mereka. Dengan memahami lebih baik kebutuhan belajar siswa, guru dapat membangun strategi pembelajaran yang efektif, memberikan bantuan tambahan yang diperlukan, serta memotivasi siswa untuk meningkatkan semangat belajar mereka (Hidayah dan Amin, 2023).

Studi yang dilakukan oleh Nigrum et al. (2023), mendukung pendekatan ini. Penelitian menunjukkan bahwa siswa merasa lebih senang belajar fisika dengan menerapkan pendekatan TaRL. Hal ini disebabkan karena mereka dikelompokkan menurut tingkat kemampuan mereka dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dkk. (2024) sejalan dengan pernyataan tersebut bahwa hasil belajar siswa meningkat ketika pendekatan TaRL digunakan dalam pembelajaran. TaRL mendorong guru untuk memberikan perlakuan yang berbeda kepada siswa agar kemampuan dan minat mereka dapat meningkat sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Penyesuaian ini dapat dilakukan dengan mengatur berbagai komponen termasuk konten pembelajaran, proses belajar, hasil kognitif, dan situasi lingkungan pembelajaran. Metode ini memanfaatkan pembagian siswa dalam kelompok diskusi berdasarkan tingkat kemahiran mereka, misalnya, kelompok mahir, sedang, dan rendah. Kelompok-kelompok ini tidak disusun berdasarkan usia atau tingkat kelas siswa (Ahyar et al., 2022).

Pendekatan TaRL memastikan bahwa siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya yang disesuaikan dengan kebutuhan dan pemahaman mereka. Pendekatan ini menguatkan guru memberikan perlakuan yang tepat bagi setiap siswa, sehingga meningkatkan efisiensi belajar mereka dan membantu mereka mengembangkan pengetahuan dengan lebih efektif (Sri et al., 2024). Siswa berhak mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka saat itu, sementara guru senantiasa membimbing mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Akibatnya, tujuan utama penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan TaRL. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB dalam mata pelajaran IPAS. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS melalui penerapan pendekatan TaRL kelas 5 sekolah dasar ?

METODE PENELITIAN

Studi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus, dengan dua pertemuan setiap siklus. Tahap penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis dan

refleksi. Siswa kelas VB UPT SPF SDN Pannyikokkang 1 sebagai subjek penelitian. Penelitian ini dimulai pada tanggal 5 Agustus 2024 dan berlangsung hingga 24 Agustus 2024.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tes tertulis dan observasi. Sebelum membuat rencana pembelajaran, peneliti memberikan tes diagnostik kepada siswa. Tes diagnostik ini untuk mengidentifikasi kemampuan kognitif siswa di kelas VB. Berdasarkan hasilnya, siswa akan dibagi menjadi tiga kategori: mahir, sedang, dan rendah. Tes akan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tes pra-siklus, tes pada siklus I Pertemuan I dan II, dan tes pada siklus II pada pertemuan I dan II. Tujuan observasi dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan peneliti dalam menerapkan pembelajaran di kelas serta kesesuaian antara kegiatan pembelajaran dengan rencana yang telah disusun. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengevaluasi tingkat pencapaian hasil belajar yang berkaitan dengan materi pada siklus I dan II telah tercapai. Akan dilakukan. Akan digunakan penilaian sumatif dengan tes pilihan ganda. Analisis data kualitatif dan kuantitatif akan digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh. Analisis kualitatif akan mengevaluasi kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran serta menilai proses pembelajaran siswa. Sementara itu, analisis kuantitatif akan menganalisis hasil belajar siswa selama proses pembelajaran, yang akan dijelaskan secara rinci oleh peneliti.

Kriteria ketuntasan belajar siswa dipakai sebagai acuan untuk menilai ketuntasan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, ketuntasan dianggap tercapai jika minimal 75% siswa mencapai hasil tes yang memuaskan dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan. Dengan kata lain, ketuntasan dianggap tercapai jika persentase hasil belajar siswa mencapai atau melebihi 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa kelas VB UPT SPF SDN Pannyikokkang I masih berada di bawah rata-rata. Informasi ini didapatkan dari hasil evaluasi diagnostik yang dilakukan sebelum tindakan dan proses pembelajaran sebelumnya. Untuk mengatasi masalah ini, penulis menerapkan PTK dengan menggunakan strategi pendekatan TaRL, strategi ini lebih berfokus dari kemampuan individu siswa daripada pada tingkatan kelas secara keseluruhan (Suharyani et al., 2023). Pendekatan TaRL mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa berpartisipasi lebih sering dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi ini bertujuan untuk mengelompokkan siswa dengan capaian pembelajaran tinggi ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan kemampuan yang sama, sehingga mereka dapat bekerja sama dan meningkatkan pengalaman belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan TaRL mencakup beberapa langkah: (a) menggunakan tes diagnostik kognitif untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam pelajaran, (b) mengkategorikan siswa menurut tingkat kemampuan mereka, dan (c) melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan setiap kelompok yang terbentuk (Muammar, 2022)..

1. Pra Siklus

Pra-siklus dilaksanakan bertujuan menilai hasil belajar siswa sebelum menerapkan pendekatan TaRL di kelas VB UPT SPF SDN Pannyikokkang 1 pada tahun ajaran 2024/2025, dengan jumlah sampel sebanyak 24 siswa. Hasil ulangan harian, dari 24 siswa, hanya 8 (33,33%) siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM), tetapi 16 siswa lainnya (66,66%) tidak memenuhinya. Oleh karena itu, sebagian besar siswa belum memenuhi syarat ketuntasan minimal. Di bawah ini adalah rekapitulasi nilai pengetahuan siswa:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pra siklus

Uraian	Hasil Tes
Total Siswa	24
Nilai Minimum	30
Nilai Maksimum	85
Total Siswa yang tuntas	8
Total Siswa yang tidak tuntas	16
Nilai Tuntas	75
Nilai Kelas rata-rata	64,79
Presentase Ketuntasan	33,33%

Setelah menganalisis hasil pembelajaran dari kegiatan pra-siklus dan asesmen diagnostik, peneliti memutuskan untuk menerapkan metode pengajaran tertentu dalam siklus pembelajaran berikutnya. Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) adalah salah satu pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini dengan mengkombinasikan pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan penggunaan LKPD pada mata pelajaran IPAS. Siswa akan dipetakan ke dalam tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Menurut Jauhari et al. (2023), metode TaRL menitik beratkan pentingnya guru memberikan bimbingan individual kepada siswa untuk mendorong perkembangan kemampuan, minat, serta pencapaian belajar mereka sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Berdasarkan eksperimen lapangan, observasi, dan temuan dari ilmuan sebelumnya, peneliti terdorong melakukan penelitian serupa menggunakan pendekatan TaRL dan menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS.

2. Siklus I

Perencanaan tindakan dimulai pada siklus pertama dengan peneliti bertemu dengan guru VB untuk membahas persiapan penelitian. Siswa VB di UPT SPF SDN Pannyikokkang 1 menjalani tes diagnostik kognitif. Hasilnya diagnostik awal siswa dibagi menjadi enam kelompok berdasarkan tingkat kemampuan kognitif mereka: dua kelompok di tingkat tinggi, dua kelompok di tingkat sedang, dan dua kelompok di tingkat rendah. Siklus I dilaksanakan dengan sintaks atau langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Guru membuat tiga jenis Lembar Kerja Siswa (LKPD): rendah, sedang, dan tinggi. LKPD ini menawarkan berbagai tugas pemecahan masalah dengan berbagai tingkat dukungan. Dalam tahap observasi, tindakan siswa dipantau dengan ketat selama pembelajaran dan partisipasi mereka dalam diskusi kelompok. Pada tahap refleksi, pelaksanaan siklus I dievaluasi dan diperbaiki sebelum memulai siklus II. Siklus pertama memerlukan dua kali pertemuan, masing-masing selama dua kali tiga puluh lima menit, dengan tujuan melakukan kegiatan pembelajaran dan melakukan observasi. Setelah itu, hasil observasi digunakan untuk membuat refleksi di akhir siklus pertama. Di bawah ini adalah hasil belajar siswa dari siklus pertama.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Uraian	Hasil Tes
Total Siswa	24
Nilai Minimum	50
Nilai Maksimum	89
Total Siswa yang tuntas	14
Total Siswa yang tidak tuntas	10
Nilai Tuntas	75
Nilai Kelas rata-rata	74,63

Presentase Ketuntasan	58,33%
-----------------------	--------

Setelah menganalisis capaian pembelajaran siswa dan mengamati dengan cermat proses pembelajaran Siklus I menunjukkan peningkatan yang cukup besar dalam hasil belajar siswa. 14 siswa memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 10 siswa masih di bawah KKM. Nilai kelas rata-rata adalah 74,63, dan persentase ketuntasan belajar adalah 58,33%. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran belum tercapai tingkat ketuntasan yang diharapkan sepenuhnya. Dari hasil observasi, diketahui bahwa siswa dalam kelompok rendah memiliki partisipasi yang rendah dalam diskusi dan belum sepenuhnya memahami konsep pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, beberapa siswa belum memanfaatkan sumber belajar dengan optimal. Oleh karena itu, guru perlu melakukan perbaikan dalam pembelajaran berikutnya. Guru berperan dalam memfasilitasi proses pembelajaran dengan memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa, serta mendorong mereka untuk aktif bertanya dan berbicara dengan teman sekelas dan guru, dengan tujuan meningkatkan keterampilan mereka dalam memecahkan masalah secara efektif.

3. Siklus II

Siklus kedua dilakukan dengan cara yang sama seperti siklus pertama. kelompok siswa dengan kemampuan sedang mendapatkan bimbingan yang lebih intensif. Selain itu, perhatian khusus diberikan kepada siswa yang membutuhkan motivasi personal. Dalam pertemuan berikutnya, guru menambahkan variasi media pembelajaran dengan seperti video pembelajaran, bahan ajar, buku paket, dan LKPD. Selama siklus II, terdapat dua pertemuan yang masing-masing berlangsung selama 2x35 menit. Pada siklus ini, observasi berfokus pada penilaian seberapa baik guru mengikuti modul pembelajaran yang telah dirancang, partisipasi aktif siswa, serta pendataan perkembangan dan kendala yang muncul dalam proses belajar. Fokusnya pada perbaikan penerapan yang sudah direfleksikan pada siklus sebelumnya. Berdasarkan analisis perbaikan yang dibahas pada siklus I, hasil refleksi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pencapaian siswa selama siklus II. Hasil pembelajaran siswa dari tahap kedua dapat dilihat di sini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Uraian	Hasil Tes
Total Siswa	24
Nilai Minimum	68
Nilai Maksimum	98
Total Siswa yang tuntas	20
Total Siswa yang tidak tuntas	4
Nilai Tuntas	75
Nilai Kelas rata-rata	82,46
Presentase Ketuntasan	83,33%

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pencapaian belajar siswa dan proses pembelajaran ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam kemampuan siswa. Sebanyak dua puluh siswa berhasil mendapatkan nilai di atas KKM, sementara empat siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM. Nilai kelas rata-rata 82,46, dan persentase ketuntasan belajar 83,33%. Hal ini, memperlihatkan bahwa tingkat ketuntasan pada siklus II telah mencapai skala klasikal, karena sudah lebih dari 75% siswa telah mencapai nilai yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Nilai KKM untuk mata pelajaran IPAS ditetapkan sebesar ≥ 75 . Gambar di bawah ini memperlihatkan grafik perbandingan hasil belajar IPAS siswa antara siklus I dan siklus II :



Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II
(Sumber: Hasil Analisis Data)

Statistik perbandingan hasil belajar pada siklus 1 dan 2 ditunjukkan pada **Gambar 1**. Siklus I, nilai rerata kelas 74,63 dan persentase ketuntasan 58,33%. Hasil ini belum memenuhi ketuntasan belajar klasikal, sehingga siklus kedua memerlukan perbaikan. Pada siklus II, siswa memperoleh rerata kelas 82,46 dan persentase ketuntasan 83,33%, yang memenuhi syarat ketuntasan klasikal minimal 75%. Penelitian ini menunjukkan bahwa siklus II berhasil mencapai ketuntasan belajar klasikal. Akibatnya, penelitian dihentikan dengan kesimpulan bahwa terdapat peningkatan yang berkelanjutan dalam hasil belajar IPAS siswa setelah penerapan pendekatan TaRL.

Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat, menurut analisis statistik deskriptif. Data ketuntasan belajar siswa dari siklus I disajikan dalam **Tabel 2**, sedangkan data dari siklus II disajikan dalam **Tabel 3**. Penelitian mengindikasikan bahwa penerapan pendekatan TaRL menghasilkan peningkatan signifikan dengan capaian belajar siswa antara siklus I dan siklus II. Pengamatan yang dilakukan selama siklus I menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran belum mencapai tingkat efektivitas yang diharapkan. Kelompok siswa dengan kemampuan rendah masih kurang aktif dalam diskusi dan belum mahir dalam memahami soal-soal yang diberikan sehingga butuh perbaikan proses pembelajaran. Selain itu, karena guru masih dalam tahap adaptasi dan jumlah siswa yang banyak, beberapa siswa belum memanfaatkan sumber belajar sepenuhnya. Mereka juga mengalami kesulitan memahami langkah-langkah pembelajaran dan merasa bingung saat mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKPD). Karena adaptasi dan jumlah siswa yang banyak, pengawasan guru belum optimal. Akibatnya, bimbingan individu dan kelompok belum terpenuhi.

Pada siklus I, kelompok siswa dengan kemampuan rendah menerima bimbingan yang lebih intensif, dan siswa yang membutuhkan dukungan pribadi didorong untuk meningkatkan semangat belajarnya. Dalam siklus II, guru menambahkan variasi media pembelajaran yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi meningkatkan nilai rata-rata siswa, tetapi beberapa siswa tetap menerima nilai di bawah target. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) telah tercapai dengan baik; pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat, dengan nilai rata-rata kelas 82,46 dan persentase ketuntasan 83,33%. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini telah berhasil tercapai. Setelah refleksi, peneliti mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan untuk siklus berikutnya. Selama siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa dan kemampuan mereka untuk berkonsentrasi, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar. Peningkatan ini berkontribusi terhadap ketuntasan belajar klasikal sebesar $\geq 75\%$.

Pendekatan TaRL terbukti memberikan hasil belajar secara maksimal bagi siswa dengan memfasilitasi diskusi bersama terstruktur sesuai dengan tingkat pemahaman individu, dan menerapkan Lembar Kerja Siswa (LKPD) yang disesuaikan dengan kemampuan awal siswa dan topik pembelajaran. Dukungan yang diperoleh juga disesuaikan dengan kemampuan belajar

individu setiap siswa. Hal ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Asrobanni et al. (2024) dan Jauhari et al. (2023), yang menyatakan bahwa penerapan TaRL memberikan peningkatan signifikan pada pencapaian hasil belajar siswa dan meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Pendekatan Teaching at the Right Level telah terbukti efisien digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB UPT SPF SDN Pannyikokkang 1. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan klasikal meningkat sebesar 25%, menurut refleksi penelitian. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 74,63, sedangkan nilai rata-rata siswa pada siklus II meningkat menjadi 82,46. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 58,33% pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus II. Pendekatan TaRL memadukan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKPD) dan bimbingan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan awal siswa. Pendekatan ini juga menawarkan pengalaman guru yang disesuaikan dengan kemampuan setiap siswa dan mendorong keterlibatan aktif melalui diskusi kelompok yang terstruktur sesuai dengan tingkat kemampuan individu.

Saran

Berdasarkan temuan ini, disarankan kepada pihak sekolah untuk menggunakan sebagai acuan dalam upaya meningkatkan prestasi akademik siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat dikembangkan lebih lanjut pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Nurhidayah, & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *Jurnal Ilmiah Ilmu Guruan*, 5(11). <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Asrobanni, N., Lestari, H., & Rukiyah, S. (2024). Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Teaching at The Right Level Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teks Tanggapan Siswa di Kelas VII.3 SMP Negeri 10 Palembang. *Jurnal Sains Student Research*, 2, 45–54.
- Cahyono, S. D. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level (TaRL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2/4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan Nabat. *Jurnal Guruan Tambusai*, 12407-12418..
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARKL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Guruan Dasar*, 4(1), 69–78. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.580>
- Hidayah, N., & Amin, M. (2023). Pengaruh Penerapan Asesmen Diagnostik Terhadap Semangat Belajar Siswa Kelas IV MI Ma'arif Ketegan Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(6), 245-255.
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran Dengan Pendekatan Tarl Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal PTK dan Guruan*, 9(1), 59–74. <https://doi.org/10.18592/ptk.v%vi%i.9290>
- Muammar. (2022). Peran Relawan Literasi Melalui Pendekatan Teaching at TheRight Level (TaRL) Dalam Menyelesaikan Permasalahan Literasi Dasar di Sekolah Dasar. Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI.
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Suchyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 2023(7), 94–99. <https://doi.org/10.33369/pendipa.7.2.94-99>
- Nurhayati, N., Amin, S. M., Muawanah, M., Handayani, S., & Indrati, J. (2024). Meningkatkan Hasil

Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar melalui Pendekatan TARL. *Juwara Jurnal Wawasan dan Aksara*, 4(1), 140-149.

Sri, H., Andi, R., Azis, A., Asika, :, Guruan, H., Guru, P., & Prodi, P. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 993.

Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Guruan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470-479.

Suisanti, Dkk. (2022). *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Guruan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.